

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

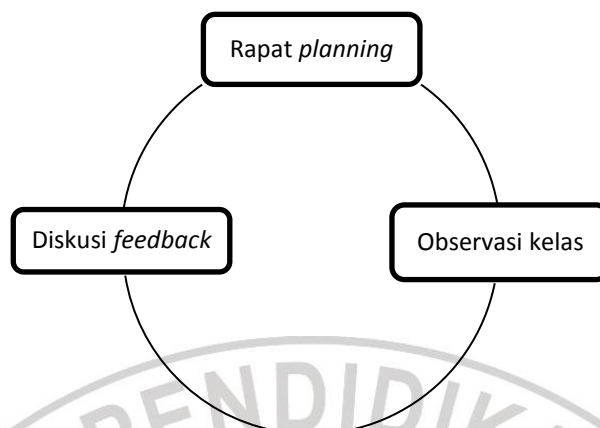
Menurut Nasution (1996:43), lokasi penelitian adalah lokasi situasi sosial yang mengandung tiga unsur, yakni: tempat, pelaku dan kegiatan. Tempat adalah tiap lokasi dimana manusia melakukan sesuatu, pelaku adalah semua orang terdapat di lokasi tersebut, sedangkan kegiatan adalah apa yang dilakukan dalam situasi sosial tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, lokasi penelitian tindakan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Talaga yang beralamat di Jl. Ganeas No. 05 Talaga, Kecamatan Talaga, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru, peserta didik, serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara sesama peserta didik selama berlangsungnya program tindakan ini. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar sosiologi yang mengajar di SMA Negeri 1 Talaga. Sedangkan peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Talaga.

B. Desain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah siklus observasi tiga tahap dari Hopkins (2011:136). Sebagaimana namanya, siklus ini memiliki tiga tahapan utama, yakni rapat perencanaan, observasi kelas dan diskusi *feedback*. Ringkasan siklus siklus observasi tiga tahap dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.1
Siklus Observasi Tiga-Tahap Hopkins

Rapat *planning* memberikan kesempatan bagi *observer* dan *observed* untuk berefleksi tentang pelajaran atau bidang kurikulum yang akan diobservasi, dan refleksi ini diharapkan dapat melahirkan keputusan timbal balik tentang bagaimana mengumpulkan data observasional terkait dengan salah satu aspek pengajaran.

Selanjutnya, pada tahap observasi kelas, *observer* mengobservasi guru dan siswa (*observed*) di ruang kelas dan mengumpulkan data objektif tentang aspek pengajaran yang telah mereka sepakati sebelumnya.

kemudian saat diskusi *feedback*, *observer* dan guru (*observed*) saling berdiskusi tentang informasi yang telah dikumpulkan, menentukan tindakan apa yang nantinya perlu dilaksanakan, menyepakati catatan diskusi, dan merencanakan kembali siklus observasi selanjutnya.

Intinya, baik *observer* maupun *observed* perlu membuat proses observasi ini berjalan secara efektif dan sistematis. Menurut Hopkins (2011:137-138), terkait dengan siklus observasi kelas ini, ada beberapa prinsip penting yang perlu dipertimbangkan diantaranya:

1. Iklim interaksi antara *observer* dan *observed* haruslah bersifat mutualistik, saling membantu sama lain, saling membangun rasa kepercayaan.
2. Fokus kegiatan observasi seharusnya adalah meningkatkan praktik pengajaran memperkuat strategi-strategi yang telah terbukti sukses,

- daripada mengkritik pola perilaku yang tidak penting, atau bahkan mengubah kepribadian guru (*observed*)
3. Proses ini bergantung pada pengumpulan dan penggunaan data observasional yang objektif, harus berlandaskan pada penilaian-penilaian yang substantif.
 4. Guru (*observed*) didorong untuk membuat kesimpulan-kesimpulan tentang praktik pengajarannya berdasarkan data yang telah diperoleh, dan menggunakan data tersebut untuk membuat ‘hipotesis-hipotesis’ yang dapat diuji di masa-masa mendatang.
 5. Masing-masing siklus observasi merupakan proses yang berkelanjutan yang saling mendukung satu sama lain.
 6. Baik *observer* maupun *observed* harus terlibat dalam proses timbal balik pengembangan profesional yang dapat menuntun pada peningkatan skill-skill pengajaran keduanya.

Diharapkan dengan terpenuhinya prinsip-prinsip diatas observasi kelas mampu mendukung tujuan-tujuan spesifik dalam pengajaran dan aspirasi-aspirasi yang lebih umum dalam pengembangan guru dan sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mills (dalam Hopkins, 2011:88) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, mempengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan definisi diatas, penelitian tindakan kelas merujuk pada bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran peserta didik, dan belajar dari pengalaman peserta didik sendiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik .

Sementara Cormack (dalam Moleong 2010:238) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah “cara melakukan penelitian yang berupaya untuk memecahkan masalah pada saat yang bersamaan”. Jadi penelitian tindakan

adalah proses untuk memperoleh hasil perubahan dan memanfaatkan hasil perubahan yang diperoleh dalam penelitian itu.

Kemmis (1983) dalam Hopkins (2011:87) menjelaskan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam (a) praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik-praktik tersebut. Dalam Pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan profesionalisme, program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem.

Penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu termasuk pendidikan sehingga dapat meningkatkan rasionalitas. Penelitian tindakan kelas diperlukan didalam dunia pendidikan sebagai pengembangan kurikulum, profesionalisme dan perencanaan sistem.

Menurut Arikunto (2008:62) “ciri-ciri penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan yang nyata, tindakan dilakukan pada situasi yang alami (bukan dalam laboratorium), ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis”. Tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang intinya adalah perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran dan dilaksanakan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Pemilihan metode penelitian tindakan kelas dalam upaya menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi didasarkan pada alasan bahwa: penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi aplikatif bagi guru yang menjalankan tugasnya dan dalam usaha meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya memberikan saran bagi guru tapi juga solusi. Sehingga dengan penelitian ini peneliti sebagai guru mendapatkan masukan dan sekaligus pedoman dalam menjalankan tugas sebagai guru sosiologi yang inovatif dan kreatif. sehingga berbagai persoalan dan pandangan keliru terhadap pelajaran

Lia Liana Iskandar, 2013

Penerapan Strategi Self Regulated Learning Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sosiologi dapat ditepis dan diantisipasi dengan menunjukkan bukti-bukti nyata pentingnya pembelajaran sosiologi di sekolah melalui peranannya dalam menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya. Sebab itu, Sugiono (2007:60-61) menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, “*The Researcher is the Key Instrument*”. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Menurut Sugiono (2007:61-62) Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat bisa menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. tiap situasi merupakan keseluruhan. tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
- d. suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuannya semata. untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e. peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
- f. hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, atau perbaikan.
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai penelitian bertradisi kualitatif dengan latar atau setting yang wajar dan alami yang diteliti, memberikan peranan penting kepada

Lia Liana Iskandar, 2013

Penerapan Strategi Self Regulated Learning Untuk Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitinya sebagai satu-satunya instrumen, karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- a. Observasi; yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. observasi juga artinya tindakan yang untuk melakukan penafsiran dari teori seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (Hopkins, 1993, dalam Wiriaatmadja, 2012:104). Instrumen observasi lazimnya disebut pedoman observasi, pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi aktivitas guru (*Observing Teacher*), observasi aktivitas peserta didik (*Observing student*), dan observasi kemandirian belajar peserta didik.

Berikut pedoman observasi aktivitas guru:

- 1) Kemampuan membuka pelajaran (*set induction*)
- 2) Penggunaan strategi mengajar
- 3) Kemampuan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik
- 4) Kemampuan pengelolaan kelas (*Classroom Management*)
- 5) Kemampuan mengembangkan materi pelajaran
- 6) Kemampuan memberikan semangat kepada peserta didik agar tekun dalam usaha mencapai tujuan dan konsep dari materi yang telah dipelajari
- 7) Kemampuan memberikan motivasi serta penguatan kepada peserta didik
- 8) Kemampuan mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran
- 9) Menciptakan suasana yang kondusif bagi pembelajaran sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran
- 10) Kemampuan menutup pembelajaran

Berikut pedoman observasi aktivitas peserta didik:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru
- 2) Merespon pertanyaan guru
- 3) Antusias dalam mengikuti pembelajaran
- 4) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
- 5) Diskusi antarpeserta didik/guru
- 6) Mengajukan pertanyaan
- 7) Menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau teman
- 8) Mengemukakan pendapat
- 9) Memberi tanggapan, saran yang berbeda terhadap penjelasan guru atau teman
- 10) Mempersiapkan dan membawa sumber belajar
- 11) Menggunakan bahan belajar dan bahan referensi
- 12) Mengerjakan soal latihan
- 13) Mempresentasikan tugas

Berikut pedoman observasi kemandirian belajar peserta didik:

- 1) Indikator percaya diri, kriteria pengamatannya:
 - a) Melakukan kegiatan presentasi di depan kelas
 - b) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
 - c) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 2) Indikator motivasi, kriteria pengamatannya:
 - a) Memiliki dorongan rasa ingin tahu
 - b) Semangat dan antusias dalam kegiatan
 - c) Komitmen yang tinggi terhadap tugas
- 3) Indikator inisiatif, kriteria pengamatannya:
 - a) Keikutsertaan dalam mengajukan pertanyaan
 - b) Keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan
 - c) Mempersiapkan, membawa, dan menggunakan sumber belajar
 - d) Keterampilan berfikir secara kritis

- 4) Indikator tanggung jawab, kriteria pengamatannya:
 - a) Keikutsertaan melaksanakan tugas yang diberikan kelompok
 - b) Keikutsertaan dalam memecahkan masalah
 - c) Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok
 - d) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri
 - 5) Indikator disiplin, kriteria pengamatannya:
 - a) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
 - b) Fokus pada kegiatan pembelajaran
 - c) Mengatasi sendiri kesulitan pada dirinya
- b. Wawancara; berupa pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dibutuhkan. orang-orang yang dapat diwawancarai adalah; Peserta didik, Guru Pelajaran Sosiologi Kelas X, Kepala Sekolah serta pihak-pihak lain sesuai kebutuhan. Alat bantu wawancara dinamakan pedoman wawancara. dalam penelitian ini pedoman wawancara terdiri atas 2 (dua) yaitu pedoman wawancara untuk guru dan peserta didik.
- Pedoman wawancara untuk guru:
- 1) Nama, tempat dan tanggal lahir?
 - 2) Pendidikan terakhir guru?
 - 3) Pengalaman mengajar?
 - 4) Penataran atau pelatihan yang pernah diikuti guru?
 - 5) Metode dan strategi mengajar yang biasa digunakan guru?
 - 6) Buku sumber dan media pembelajaran yang biasa digunakan?
 - 7) Apakah guru selalu mempersiapkan rancangan pembelajaran?
 - 8) Bagaimana wawasan guru tentang keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru?
 - 9) Bagaimana wawasan guru mengenai upaya pengembangan bahan ajar?
 - 10) Apakah selama proses pembelajaran selalu memberikan motivasi dan penguatan-penguatan terhadap peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran?

- 11) Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memiliki inisiatif belajar, memiliki tanggung jawab dalam bersikap dan disiplin dalam menyelesaikan tugas?
- 12) Menurut guru, apakah peserta didik perlu memiliki kemandirian belajar?
- 13) Apakah guru mengenal strategi *self regulated learning*?
- 14) Bagaimana tanggapan guru terhadap strategi *self regulated learning*?

Pedoman wawancara untuk peserta didik :

- 1) Apakah peserta didik senang belajar sosiologi?
- 2) Bagaimana pendapat peserta didik tentang pembelajaran sosiologi selama ini?
- 3) Metode/cara/startegi mengajar seperti apa yang biasa dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sosiologi?
- 4) Apakah peserta didik selalu mempersiapkan, membawa dan menggunakan sumber pembelajaran?
- 5) Sumber pembelajaran yang biasa peserta didik gunakan dalam pembelajaran sosiologi?
- 6) Apakah peserta didik suka mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami?
- 7) Apakah peserta didik suka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun teman?
- 8) Apakah peserta didik suka melakukan presentasi di depan kelas?
- 9) Apakah peserta didik merasa akrab dengan guru?
- 10) Apakah peserta didik mengenal strategi *self regulated learning*?
- 11) Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap strategi *self regulated learning*?

- c. Dokumen dan sumber data. Ada macam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. misalnya silabus dan rencana pembelajaran (RPP), berbagai ujian dan test, laporan tugas peserta didik, dan lain-lain.

F. Analisis Data

Nasution (1996:126) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Sedangkan menurut Sugiono (2007:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyebarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyeleksi data dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketika wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Setelah menganalisis jawaban, terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/verification* (Miles dan Huberman, dalam Sugiono, 2007:91). dibawah ini akan dijelaskan satu persatu ketiga proses tersebut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

c. Pengambilan Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/Verification*)

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). disamping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu pihak kepala sekolah dan pihak guru. setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

G. Validasi Data

Validasi data sebenarnya adalah upaya peneliti untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian. ada beberapa bentuk validasi yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas. bentuk-bentuk yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber siapapun juga (kepala sekolah, guru, teman sejawat, peserta didik dan yang lainnya sesuai dengan kebutuhan). Apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiriaatmadja, 2012:168).

Member Check dilakukan melalui wawancara dan observasi melalui wawancara dan observasi dengan kepala sekolah (Drs. Amunkari Russukma, M. Pd), wakasek kurikulum (Darsono, S. Pd), serta Kaur TU (Farida Anggraini, S. Sos) dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan fisik sekolah, administrasi sekolah serta profil sekolah SMAN 1 Talaga.

Terhadap guru mitra dan peserta didik, *member check* juga dilakukan melalui observasi dan wawancara, mulai saat orientasi awal hingga pelaksanaan siklus tindakan berakhir (siklus ke tiga).

- b. *Audit Trail*, yaitu upaya untuk mengecek, memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur yang dipakai peneliti dan di dalam mengambil kesimpulan. *Audit trail* bisa juga dengan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya (Wiriaatmadja, 2012:170). Hal ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Pada penelitian ini, audit trail peneliti lakukan bersama ibu Mia Murniasih, S. Pd., yang merupakan guru sosiologi lainnya di SMAN 1 Talaga.
- c. *Expert opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar (Wiriaatmadja, 2012:171). Yang disebut *expert opinion*, dalam hal ini adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan data yang terkumpul kepada para pakar yang profesional, dalam kaitan dengan penelitian ini adalah pembimbing penelitian yaitu Bapak Prof. DR. R. Gurniwan Kamil Pasya, M. Si., selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. H. Bunyamin Maftuh, M. Pd., MA., selaku pembimbing II.